

## Pengaruh Efek Sosial dan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur

Tasya Marsela

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. Jl.Raya Tlogomas No.246,Indonesia

\*Corresponding Author: [tasyamarsela094@gmail.com](mailto:tasyamarsela094@gmail.com)

### Abstrak

Pembangunan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan mandiri, tujuan pemerintah menerapkan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk memastikan pembangunan nasional yang adil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Temuan tentang keberhasilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tanpa Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur menyimpulkan bahwa ponsel memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan akses ke peluang baru. Mengonsumsi tembakau tidak secara signifikan mempengaruhi kemiskinan; Namun, meningkatkan tingkat pendaftaran kotor telah terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan. Tingkat pendapatan juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, upaya terkoordinasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan dengan berfokus pada faktor-faktor ini.

### Abstract

Development in Indonesia aims to create a just, prosperous, and independent society, with the government adopting the Sustainable Development Goals (SDGs) to ensure equitable national development. This research uses a quantitative method. The findings on the success of the Sustainable Development Goals Without Poverty in East Nusa Tenggara conclude that mobile phones play an important role in reducing poverty by providing access to new opportunities. Smoking does not significantly affect poverty; however, increasing the gross enrollment rate has proven effective in reducing poverty. Income levels also play a significant role. Therefore, coordinated efforts are needed to address poverty by focusing on these factors

### Keywords:

Poverty; Sustainable Development Goals (SDGs); Social Influence; Equitable Development;

### Artikel Info

Article history:

Received 9-6-2024

Revised 10-7-2024

Accepted 15-7-2024

Available online 31-7-2024

Copyright (c) 2024

Tasya Marsela

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License



## PENDAHULUAN

Selaku negara berkembang, Indonesia ada tujuan nasional yang diwujudkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui program pembangunan. Menurut (Anggraeni et al., 2022) pembangunan (development)

diartikan sebagai proses perubahan yang dilaksanakan secara menyeluruh pada berbagai aspek meliputi sosial, ekonomi, politik, budaya, kelembagaan, pendidikan, pertahanan, teknologi, serta sarana dan prasarana. Suatu pembangunan diimplementasikan dalam rangka melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut. Di Indonesia sendiri, perencanaan pembangunan dibuat dengan berdasar pada prinsip demokrasi yaitu mewujudkan pembangunan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dengan demikian, dalam pembangunan masyarakat memegang peran utama, sedangkan pemerintah mempunyai kewajiban dalam memberikan bimbingan yang mendukung pada keberhasilan pembangunan. Adanya peran masyarakat yang demikian tidak lain adalah untuk melahirkan masyarakat yang mandiri sesuai dengan kepribadian serta nilai-nilai luhur bangsa yang mengutamakan kekuatan etika dan moral (Anggraeni et al., 2022). Tujuan nasional Indonesia sebagaimana tertuang di UUD 1945, dimana pada hakikatnya ialah untuk menciptakan masyarakat yang adil serta Makmur, baik dari segi material ataupun spiritual berdasarkan Pancasila. Selain itu, juga untuk menciptakan masyarakat yang merdeka, bersatu, serta berdaulat dalam suasana kehidupan berbangsa dan bernegara yang terjamin keamanan ataupun ketertibannya secara dinamis.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah Indonesia telah menyusun berbagai rencana dengan mengadopsi dari negara maju atas melahirkan pembangunan yang berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Sasaran dari rencana ini salah satunya yaitu melaksanakan pembangunan nasional yang merata bagi seluruh masyarakat. (Yorisca, 2016) mengartikan pembangunan nasional sebagai upaya konsisten untuk menjadikan bangsa Indonesia memiliki kedudukan yang sejajar dengan bangsa lainnya yang dianggap lebih maju, baik dalam taraf hidup maupun dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam setiap upaya pembangunan yang dilakukan umumnya akan senantiasa menitikberatkan pada strategi pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial. Secara sederhana, pembangunan nasional dipahami sebagai suatu proses yang ditujukan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh yang disesuaikan dengan sistem sosial pada kelompok masyarakat itu sendiri (Hajaturrodiyah & Lestari, 2022). Dalam hal ini, pemerintah memegang wewenang yang seluas-luasnya dalam upaya perubahan tersebut dengan tetap memperhatikan hak-hak dari masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini secara lebih lanjut dibahas dalam salah satu perluasan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan upaya pembangunan yaitu ilmu ekonomi pembangunan. Dalam ilmu ekonomi pembangunan akan memperluas kesempatan masyarakat dengan mendukung peningkatan kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan melalui sektor publik maupun swasta.

Ekonomi pembangunan memberikan kesiapan kepada setiap komponen pemerintahan agar menjadi perencana di sektor pembangunan ekonomi sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Cabang ilmu ini juga akan membahas tentang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerintah sebagai pelaku ekonomi pembangunan dalam menjalankan roda perekonomian untuk mengupayakan terciptanya perekonomian yang memiliki kualitas dan kuantitas, serta terhindar dari kemiskinan (Statistik et al.,

2022). Dalam konteks pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menjadi suatu indikator krusial yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari rencana pembangunan yang telah dilakukan. Umumnya, negara akan senantiasa berupaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan menurunkan angka kemiskinan. Sementara itu, pengentasan kemiskinan dapat tercipta apabila ekonomi dari negara tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Namun dalam praktiknya di negara Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi berjalan beriringan dengan kemunculan berbagai masalah baru seperti peningkatan jumlah masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini kemudian menjadikan kemiskinan sebagai permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara ini, terlihat dari banyaknya wilayah di Indonesia dengan masyarakat miskin yang tinggal di dalamnya.

**Gambar 1. Provinsi dengan Persentase Masyarakat Miskin di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk sebagai salah satu Provinsi dengan masyarakat miskin terbanyak di Indonesia dengan persentase sebesar 20,05% sehingga menampatkannya pada posisi ke tiga setelah Provinsi Papua dan Papua Barat. Masyarakat miskin di Nusa Tenggara Timur tersebar di seluruh Kabupaten atau Kota yang berjumlah 22 dan berada di setiap kepulauan. Secara geografis, Nusa Tenggara Timur ada diantara perbatasan 2 negara yaitu Australia serta Timor Leste. Sementara batas baratnya berbatasan dengan Nusa Tenggara Barat, sedangkan batas timur dan selatan masing-masing berbatasan dengan Timor Leste dan Samudera Hindia, dan batas utara Laut Flores. Letak dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang kemudian menjadikannya sebagai wilayah dengan iklim tropis, sehingga tidak diherankan bahwa Provinsi ini sering kali mengalami kemarau yang berkepanjangan yang berdampak pada berkurangnya hasil produksi pangan. Kekeringan yang terjadi hampir setiap tahun di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai akibat dari musim kemarau ini menyebabkan

munculnya permasalahan lain diluar kemiskinan diantaranya seperti masalah gizi buruk, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, hingga tingginya angka putus sekolah. Menurut (Akbar & Arifin, 2023) tingkat kemiskinan di NTT terjadi penurunan di tahun 2015 hingga 2020, tetapi kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan nilai sebesar 1167,31 yang menjadikannya sebagai salah satu Provinsi termiskin di Indonesia.

Kemiskinan yang kemudian dipahami sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya baik dari segi pangan maupun non-pangan bisa disebabkan banyak faktor. Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Provinsi ini adalah tingginya angka konsumsi rokok dimana sekitar 55,7% masyarakatnya diketahui memiliki kebiasaan merokok. Angka tersebut bakna jauh lebih tinggi dari rata-rata perokok dalam suatu Provinsi secara nasional yaitu berkisar 29,3% setiap wilayahnya. Selain itu, kemiskinan di Nusa Tenggara Timur juga merupakan akibat dari ketidakseimbangan pasokan dengan peningkatan jumlah populasi, dan pendapatan per kapita dalam Provinsi tersebut. Pertambahan jumlah masyarakat dan pengangguran dalam suatu wilayah telah lama dianggap sebagai kendala utama dari upaya pembangunan yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan (Akbar & Arifin, 2023). Kemiskinan yang dialami sebagian besar masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur ini cenderung disebabkan oleh tingkat produktivitas masyarakat yang rendah. Sebagai dampaknya maka akan berimplikasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah pula (Nalle et al., 2022). Dengan demikian, baik pemerintah pusat ataupun daerah harus memiliki rasionalitas akan hal tersebut dalam menyusun rencana program pembangunan yang mengutamakan pada upaya peningkatan produktivitas dan kemandirian masyarakat di berbagai kegiatan ekonominya. Istilah pertumbuhan ekonomi dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan pada hasil produksi barang ataupun jasa yang jumlahnya semakin bertambah tahun ke tahun sebagaimana direpresentasikan melalui ukuran Produk Nasional Bruto (PNB) serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan negatif yang bertolak belakang. Artinya, apabila nilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah meningkat maka angka kemiskinan pada wilayah tersebut justru akan menurun (Elva Dona et al., 2022). Tidak hanya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu sistem ekonomi. Menurut (Anggraeni et al., 2022) menyebutkan bahwa sistem ekonomi merupakan suatu konsep atau mekanisme yang fundamental untuk dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan berbagai kegiatan ekonomi. Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, sistem ekonomi akan menentukan proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan untuk tujuan ekonomi. Selain itu, sistem ekonomi menjadi sangat penting karena perannya diperlukan untuk menjalankan perekonomian dari suatu negara (Anggraeni et al., 2022)

Pada masa orde baru, sistem ekonomi dikembalikan dalam bentuk ekonomi demokrasi yang tidak bertahan lama yaitu hanya pada masa reformasi. Setelahnya, pemerintah menyelenggarakan sistem ekonomi secara sosial hingga saat ini (Hasan, 2016) Ekonomi sosial didefinisikan sebagai suatu pola institusional perekonomian yang berfokus pada otoritas pemerintah pusat

untuk mengontrol sarana produksi dan proses produksinya. Tujuan dari ekonomi sosial sejatinya adalah untuk menghilangkan praktik eksploitasi SDA dan SDM yang sering terjadi dalam ekonomi liberal. Harapannya, melalui ekonomi sosial maka masyarakat tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi namun juga kebutuhan bersama. Dalam ekonomi sosial, memiliki prinsip kepemilikan negara secara keseluruhan untuk segala perencanaan dan produksi yang terpusat. Sehingga, beberapa ahli beranggapan bahwa penerapan ekonomi sosial tidak memiliki ketauladanan dan menyebabkan negara penganutnya tidak dapat menjaga kepercayaan pasar ataupun menjalankan desentralisasi ekonomi dengan baik. Sebagai akibatnya yaitu adanya ketidaktegasan dalam sistem birokrasi, menurunnya produktivitas, melambatnya pertumbuhan ekonomi, serta berkurangnya pasokan bagi masyarakat (Agus Waluyo, 2018). Ekonomi sosial yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia memberikan kedudukan tertinggi bagi negara dalam menjalankan perekonomian menggunakan kepemilikan masyarakat luas untuk kepentingan industri. Secara sederhana, ekonomi sosial menempatkan negara sebagai pemeran utama dalam mengatur perekonomian masyarakat sepenuhnya. Umumnya, ekonomi sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan ekonomi untuk mengurangi potensi terjadinya penindasan ekonomi. Namun risiko yang harus diterima dari penerapan ekonomi sosial adalah hilangnya kebebasan masyarakat untuk mengembangkan daya kreasinya dalam melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi (Elva Dona et al., 2022).

Menurut (Rosadi et al., 2017) mengungkapkan bahwa ekonomi sosial yang menjanjikan tentang kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta menjamin masyarakat yang terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, atau eksploitasi berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi. Pasalnya, penerapan ekonomi sosial justru memunculkan banyak perbudakan dan kemiskinan dalam masyarakat. Hilangnya insentif bagi masyarakat agar berinovasi sebab kegiatan ekonomi ada di bawah kendali negara dan kepemilikan yang dibatasi menyebabkan kreativitas masyarakat menjadi menurun. Kegagalan negara dalam mengalokasikan anggaran untuk mengelola sumber daya secara optimal menimbulkan adanya ketidakadilan dan kemiskinan. Berkaitan dengan banyaknya wilayah di Indonesia dengan angka kemiskinan yang tinggi salah satunya wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, terdapat kemungkinan bahwa hal ini dipengaruhi sistem ekonomi yang diimplementasikan pada wilayah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa negara Indonesia menganut sistem ekonomi demokrasi yang mengadopsi ekonomi sosial, maka akan berkorelasi dengan karakteristik sistem ekonomi ini yang dapat berdampak pada keberlangsungan kegiatan ekonomi. Maka sebab itu, penulis tertarik menjalankan penelitian mengenai “Pengaruh Sosial dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

## METODE PENERAPAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat numerik dan dapat diukur. Data yang dipergunakan guna mendukung penelitian ini ialah data sekunder. Data tersebut berisikan data Kepemilikan handphone/teknologi, Konsumsi tembakau, Tingkat partisipasi

murni, Tingkat pendapatan dan Tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Timur tahun 2017-2022. Penelitian ini mempergunakan data yang diambil dari BPS Nusa Tenggara Timur. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang didapat dari sumber kedua atau tidak langsung, dengan kata lain sumber data terdapat perantara sebelum diberikan kepada peneliti. Perolehan data dengan cara membaca dan mempelajari dari literarture, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan. Peneliti menggunakan data panel dengan menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data penampang silang (*cross section*). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan di penelitian ini ialah pengumpulan data sekunder yang bersumber dari website resmi dari badan statistik yang dimiliki pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Pengambilan data Kepemilikan handphone/teknologi, Konsumsi tembakau, Tingkat partisipasi murni, Tingkat pendapatan dan Tingkat kemiskinan diambil dari laman website resmi objek Penelitian yaitu Website resmi BPS Indonesia antara lain: <https://ntt.bps.go.id/>.

## HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

### A. Analisis Data

#### 1. Tes Pemilihan Model

*Random Effect Model (REM)*, *Common Effect Model (CEM)*, dan *Fixed Effect Model (FEM)* adalah tiga model yang dapat dipilih guna mengevaluasi analisis regresi data panel. Guna memutuskan antar CEM serta FEM, tes Chow harus dilakukan terlebih dahulu. Berikut ini ialah temuan uji Chow:

##### a. Uji Chow

Uji Chow menghasilkan *cross-section chi-square* probabilitas sebanyak 0,0000 dan *uji Chi-square* < 0,05 (Lestari & Imaningsih, 2022). Sehingga direkomendasikan untuk menggunakan FEM. Kemudian, uji Hausman yang dipergunakan pada set menggunakan FEM atau REM

##### b. Uji Hausman

Pengujian *Hausman* yang telah dilakukan diperoleh hasil *Random cross-section* < 0,05 yaitu 0,0000. Hasilnya, mampu menyimpulkan bahwasanya model yang tepat dipergunakan yakni FEM. Dari uji *Hausman* disimpulkan bahwa dalam pemilihan model regresi data panel terbaik yang dipilih untuk diteliti ialah FEM

#### 2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi yang akan dijalankan dengan pemilihan FEM meliputi uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan korelasi -0.015030 antara variabel Kepemilikan handphone dan Konsumsi tembakau, hubungan -0.149504 antara Kepemilikan handphone dengan APM, Hubungan -0.268266 antara Kepemilikan Handphone dengan

Pendapatan dan korelasi 0.180060 antara Konsumsi tembakau dengan Pendapatan. Hasil P-Value keempat variabel bebas yang diperoleh  $< 0,8$  maka disimpulkan bahwasanya tidak Ada masalah multikolinearitas (Tripena, 2022). Selain itu, uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, temuan dari uji ialah berikut:

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji *heteroskedastisitas*, diketahui bahwasanya nilai setiap variabel bebas lebih dari 0,05 (Tripena, 2022). Khususnya Kepemilikan Handphone ( $>0,05$ ), Konsumsi tembakau ( $> 0,05$ ), Tingkat angka partisipasi murni ( $> 0,05$ ), dan Pendapatan ( $> 0,05$ ). Maka sebab itu, dapat dikatakan bahwasanya data ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji *Autokorelasi*, Terlihat bahwasanya nilai *Durbin Watson* yang didapatkan adalah senilai 2.116, sementara nilai dL dan dU pada tabel DW dengan  $k = 4$  dan  $n = 132$  secara berturut-turut sebesar 1.6539 dan 1.7786. Karena nilai DW yang didapatkan ada di antara dU dan  $4-dU$  ( $1.7786 < 2.116 < 2.3461$ ), maka disimpulkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi pada data.

d. Uji Normalitas

Berlandaskan Uji *normalitas* output yang dihasilkan, didapatkan nilai Jarque-Bera senilai 1.006 dengan nilai signifikansi 0.6047. Sebab nilai signifikansi yang didapatkan  $>0.05$  ( $0.6047 > 0.05$ ), maka disimpulkan bahwasanya residual model regresi mengikuti distribusi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

a. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berlandaskan hasil estimasi analisis regresi panel, maka dirumuskan persamaan regresi data panel untuk menjelaskan Handphone ( $X_1$ ), Komsumsi Tembakau ( $X_2$ ), Angka Partisipasi Murni ( $X_3$ ), dan Tingkat Pendapatan ( $X_4$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ).

$$Y = 28.677 - 0,052X_1 - 0,038X_2 + 0,317X_3 + 0,465X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y= Kemiskinan

X1= Tingkat kepemilikan handphone berusia 5 tahun ke atas

X2= Penduduk 5 tahun ke atas yang dalam sebulan terakhir merokok tembakau

X3 = Angka Partisipasi Murni

X4 = Tingkat Pendidikan

$\epsilon$  = Error Term

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstan senilai 28.677 memperlihatkan bahwasanya bila variabel pada penelitian ini yakni Tingkat kepemilikan handphone berusia 5 tahun ke atas ( $X_1$ ), Penduduk 5 tahun ke atas yang dalam sebulan terakhir merokok tembakau ( $X_2$ ), Tingkat Angka Partisipasi Murni

- ( $X_3$ ), dan Tingkat Pendapatan ( $X_4$ ) bernilai konstan maka Kemiskinan ( $Y$ ) sebesar 28.677.
2. Koefisien regresi variabel Tingkat kepemilikan handphone berusia 5 tahun ke atas negatif senilai -0,052, Dengan ini, diketahui bahwasanya ada berbanding terbalik antara variabel Handphone dengan variabel Kemiskinan, dimana memperlihatkan bahwasanya setiap terjadinya kenaikan Handphone 1 satuan dengan asumsi variabel lain bersifat konstan maka Kemiskinan pada sampel penelitian menurun senilai 0,052 satuan.
  3. Koefisien regresi variabel Penduduk > 5 tahun yang di sebulan terakhir merokok tembakau negatif senilai -0,038, Dengan ini, diketahui bahwasanya ada hubungan berbanding terbalik antara variabel Komsumsi Tembakau dengan variabel Kemiskinan, dimana memperlihatkan bahwasanya setiap terjadinya kenaikan Komsumsi Tembakau 1 satuan dengan asumsi variabel lain bersifat konstan maka Kemiskinan pada sampel penelitian menurun senilai 0,038 satuan
  4. Koefisien regresi variabel Tingkat Angka Partisipasi Murni positif senilai 0,317 Dengan ini, diketahui bahwasanya ada hubungan searah antar variabel Angka Partisipasi Murni dan variabel Kemiskinan, dimana memperlihatkan bahwasanya setiap terjadinya kenaikan Angka Partisipasi Murni 1 satuan dengan asumsi variabel lain bersifat konstan maka Kemiskinan pada sampel penelitian meningkat senilai 0,3176 satuan.
  5. Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan positif senilai 0,465 Dengan ini, diketahui bahwasanya ada hubungan searah antar variabel Pendapatan dan variabel Kemiskinan, dimana memperlihatkan bahwasanya setiap terjadinya kenaikan Pendapatan 1 satuan dengan asumsi variabel lain bersifat konstan maka Kemiskinan pada sampel penelitian turun senilai 0,465 satuan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a) Uji Regresi Simultan (Uji T)

Uji-t yakni metode statistik yang dipergunakan guna melihat sejauh mana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) senilai 0,05, nilai t yang didapat dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai yang ditampilkan di tabel distribusi.

1. Variabel Tingkat kepemilikan handphone berusia 5 tahun ke atas mempunyai nilai prob. senilai  $0,0003 < 0,05$  serta t-hitung  $-3,845 > 1,9786$  t-tabel. Ini berarti bahwasanya  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima yakni Handphone memberi Hubungan secara parsial pada Kemiskinan. Sejalan dengan penelitian (Mani, 2019) bahwa Seiring pertumbuhan pengguna ponsel di seluruh dunia, ponsel telah menjadi kunci akses bagi sebagian besar populasi global, termasuk mereka yang berada dalam kondisi kekurangan, menghubungkan mereka dengan peluang dan sumber daya. Dengan teknologi ini, informasi seperti peluang usaha, lowongan pekerjaan, dan

- pendidikan dapat disampaikan secara cepat dan efisien, memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat terhadap peluang baru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat kepemilikan handphone dan teknologi dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan, dan sebaliknya.
2. Variabel Penduduk > 5 tahun yang pada sebulan terakhir merokok tembakau mempunyai nilai prob. senilai  $0,3745 > 0,05$  t hitung  $-2,910 > 1,9786$  t-tabel. Ini berarti bahwasanya  $H_0$  diterima, serta  $H_1$  ditolak yakni Konsumsi Tembakau tidak memberi Hubungan secara parsial pada Kemiskinan.
  3. Variabel Tingkat Angka Partisipasi Murni mempunyai nilai prob. senilai  $0,0028 > 0,05$  t hitung  $3,750 > 1,9786$  t-tabel. Ini berarti bahwasanya  $H_0$  ditolak, serta  $H_1$  diterima yakni Angka Partisipasi Murni memberi Hubungan secara parsial pada Kemiskinan. Sama dengan penelitian (Mirah et al., 2020) bahwasanya tingkat partisipasi angkatan kerja memainkan peran yang signifikan dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu masyarakat. Temuan ini menyoroti bahwa peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja, maka potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan juga meningkat. Peningkatan partisipasi angkatan kerja dapat memberikan kontribusi positif pada berbagai sektor ekonomi, mulai dari pertanian hingga industri dan jasa. Semakin banyak orang yang terlibat di kegiatan ekonomi, semakin besar potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu jika semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja dapat mengurangi tingkat kemiskinan di NTT.
  4. Variabel Tingkat pendapatan mempunyai nilai prob. senilai  $0,0000 > 0,05$  t hitung  $5,051 < 1,9786$  T tabel. Ini berarti bahwasanya  $H_0$  ditolak, serta  $H_1$  diterima yakni Tingkat Pendapatan memberi Hubungan secara parsial terhadap Kemiskinan. Sejalan dengan hasil temuan (Singh, 2022) menyatakan bahwa pendapatan seseorang mampu menurunkan kemiskinan di suatu negara. Karena dengan peningkatan pendapatan masyarakat bisa meningkatkan dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan jumlah penduduk miskinnya di NTT menurun.

b) Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dijalankan secara bersamaan oleh peneliti guna melihat Hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menghasilkan bahwasanya nilai Prob (F-statistik) senilai  $0,000$ , dimana berarti nilai tersebut  $< 0,05$  serta F tabel  $2,139 < 1.183,37$  F hitung, akibatnya disimpulkan bahwasanya  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima yang mana variabel bebas yakni Handphone ( $X_1$ ), Konsumsi Tembakau ( $X_2$ ), Tingkat Angka Partisipasi Murni ( $X_3$ ), Pendapatan ( $X_4$ ) memberi Hubungan secara bersamaan atau secara simultan pada Kemiskinan ( $Y$ ).

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan model Fixed Effect Model (FEM) didapat nilai R-Squared senilai 0,849 atau 84,9%. Ini mengindikasikan bahwasanya variabel bebas yakni Handphone ( $X_1$ ), Konsumsi Tembakau ( $X_2$ ), Tingkat Angka Partisipasi Murni ( $X_3$ ), Pendapatan ( $X_4$ ) berkontribusi atas Hubungan pada Kemiskinan ( $Y$ ) senilai 84,9% serta sisanya 15,1% di jelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dijalankan untuk menguji faktor-faktor keberhasilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tanpa Kemiskinan, kesimpulan yang dapat ditarik antara lain Dengan tingkat pengguna ponsel di Nusa Tenggara Timur, ponsel telah menjadi kunci akses bagi banyak orang, termasuk mereka yang kekurangan, membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan akses lebih mudah kepada peluang baru. Meskipun merokok tidak memberi Hubungan signifikan pada kemiskinan di Nusa Tenggara Timur, keadaan penurunan kemiskinan dapat diantisipasi keterlibatan dalam angka partisipasi murni. Tingkat pendapatan menyoroti perannya yang signifikan dalam menurunkan kemiskinan. Maka sebab itu, peningkatan partisipasi angka partisipasi murni dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Dalam kesimpulan, upaya terkoordinasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Waluyo. (2018). Ekonomi konvensional VS Ekonomi Syariah (Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Akbar, R. K., & Arifin, Z. (2023). Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(01), 81–94. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.23860>
- Anggraeni, R. D., Rahmaddina, R., & Aisyah, R. (2022). Kegagalan Sistem Ekonomi Sosialis. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(2), 172-178. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i2.11632>
- Dewi, D. M., Setiadi, Y., Ikhwanuddin, M., & Fadhilah, L. A. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kelompok Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 221–242. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.13>
- Dona, E., Hidayati, H., Aswan, K., Oktavian, R., & Muslim, I. (2022). Berpengaruhkah Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Ekspor dan Impor terhadap Inflasi di Indonesia?. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 355–360. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.411>
- Hajaturrodiah, G., & Lestari, H. S. (2022). Pembayaran Dividen dan Investment Opportunity terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 169–175. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.349>
- Hasan, M. H., & Mongko, M. F. (2016). Adaptasi dan Mitigasi Renomena El Niño di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*,

- Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8572>
- Lestari, I. T., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 739-746.
- Mani, R. (2019). Do Mobile Phones Cause More Harm than Good?. *Open Journal of Social Sciences*, 7(08), 198–205. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.78014>
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. 21(1), 85–100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekcd/article/viewFile/32815/31006>
- Nalle, F. W., Seran, S., & Bria, F. (2022). Analisis Determinan Kemiskinan Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 206–220. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/4962>
- Rosadi, R. A., Pengajar, S., Akuntansi, J. P., & Negeri, U. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Nominal*. 4(1), 124–135. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/viewFile/14337/9462>
- Tripina, A. (2022). Regresi Data Panel Untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Barlingmascakeb. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 126–143. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1067>
- Yorisca, Y. (2020). Pembangunan Hukum yang Berkelanjutan: Langkah Penjaminan Hukum Dalam Mencapai Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(1), 98-111.